



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Sinergi Kinerja dan Berkelanjutan dalam Operasional Logistik Studi Kasus Pengabdian Kepada Komunitas Pelabuhan di Pt Amnus Group Indonesia

Hadiansyah¹.

¹Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, hr.tabrun@gmail.com.

Corresponding Author: hr.tabrun@gmail.com¹

Abstract: Logistics operations face complex challenges due to globalization and sustainability demands. This study analyzes the synergy between operational performance and sustainability principles at PT Amnus Group Indonesia through a community service case study. Using a qualitative approach, the results demonstrate significant potential in integrating operational efficiency with positive contributions to the environment and society. These findings offer strategic recommendations for the company to optimize performance while upholding sustainability commitments, thereby fostering a more inclusive and resilient port community.

Keyword: Performance Synergy, Sustainability, Port Logistics, Community Service, PT Amnus Group Indonesia.

Abstrak: Operasional logistik menghadapi tantangan kompleks akibat globalisasi dan tuntutan keberlanjutan. Penelitian ini menganalisis sinergi kinerja operasional dan prinsip keberlanjutan di PT Amnus Group Indonesia melalui studi kasus pengabdian masyarakat. Dengan metode kualitatif, hasil menunjukkan potensi besar dalam mengintegrasikan efisiensi operasional dengan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat. Temuan ini memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja sekaligus menjaga komitmen keberlanjutan, guna menciptakan komunitas pelabuhan yang lebih inklusif dan resilien.

Kata Kunci: Sinergi Kinerja, Keberlanjutan, Logistik Pelabuhan, Pengabdian Masyarakat, PT Amnus Group Indonesia.

PENDAHULUAN

Sektor logistik memegang peranan strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional, terutama bagi negara kepulauan seperti Indonesia. Efisiensi rantai pasok (supply chain) sangat bergantung pada kelancaran operasional di simpul-simpul logistik utama, salah satunya adalah pelabuhan. Pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai titik transit barang, tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari operator pelabuhan, agen pelayaran, hingga komunitas lokal di sekitar area pelabuhan.

Dalam konteks global, tuntutan terhadap operasional pelabuhan semakin kompleks, di mana efisiensi kinerja (performance) harus berjalan beriringan dengan prinsip keberlanjutan (sustainability) yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kondisi operasional pelabuhan di Indonesia juga harus mematuhi kerangka hukum yang berlaku untuk menjamin keamanan, ketertiban, dan kelestarian lingkungan. Secara regulasi, operasional pelabuhan diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, yang menekankan pentingnya keselamatan dan efisiensi transportasi laut. Selain itu, aspek lingkungan diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mewajibkan setiap pelaku usaha untuk menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan mencegah dampak negatif terhadap ekosistem. Lebih jauh lagi, dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk mengabdikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kepatuhan terhadap regulasi ini menjadi landasan hukum yang kuat bagi PT Amnus Group Indonesia untuk mengintegrasikan standar operasional yang aman dan ramah lingkungan.

Secara teoritis, integrasi kinerja dan keberlanjutan dalam logistik didukung oleh tiga teori utama yang relevan dengan studi ini. Pertama, Teori Triple Bottom Line (TBL) yang dikemukakan oleh Elkington (1997), yang menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari aspek ekonomi (profit), tetapi juga dari dampak sosial (people) dan lingkungan (planet). Teori ini menjadi dasar pemikiran bahwa efisiensi biaya tidak boleh mengorbankan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kedua, Teori Stakeholder (Freeman, 1984), yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terdampak oleh operasinya, termasuk komunitas pelabuhan, bukan hanya pemegang saham. Teori ini memperkuat argumen bahwa kolaborasi dengan komunitas adalah kunci keberlanjutan bisnis. Ketiga, Teori Sustainable Supply Chain Management (SSCM) menurut Seuring & Müller (2008), yang menjelaskan bagaimana integrasi praktik lingkungan dan sosial ke dalam manajemen rantai pasok dapat meningkatkan kinerja kompetitif jangka panjang. Ketiga teori ini memberikan landasan akademis bahwa sinergi antara kinerja dan keberlanjutan bukan hanya wacana, melainkan strategi manajemen yang teruji.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan multidimensi dalam mengintegrasikan kinerja operasional dengan keberlanjutan. Seringkali, fokus utama operasional logistik masih tertuju pada kecepatan dan biaya (cost-efficiency), sementara aspek keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan sosial komunitas pelabuhan sering kali menjadi prioritas sekunder. Ketidakseimbangan ini dapat berimplikasi pada degradasi lingkungan, konflik sosial, serta inefisiensi jangka panjang yang justru dapat menurunkan kinerja operasional itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang menciptakan sinergi antara pencapaian target kinerja operasional dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, yang selaras dengan regulasi dan teori yang telah disebutkan.

PT Amnus Group Indonesia, sebagai salah satu pelaku usaha di sektor logistik dan pelabuhan, menyadari pentingnya peran strategis ini. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Komunitas pelabuhan yang berada di sekitar area operasional PT Amnus Group merupakan mitra kunci yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap aktivitas perusahaan. Tanpa adanya kolaborasi yang baik, potensi konflik dan inefisiensi sosial-ekonomi dapat menghambat kelancaran operasional logistik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan dunia usaha melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi solusi strategis. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademis mengenai

manajemen logistik berkelanjutan dengan praktik operasional di lapangan. Melalui studi kasus di PT Amnus Group Indonesia, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dalam operasional logistik, merancang strategi yang menyeimbangkan kinerja dan keberlanjutan, serta memberdayakan komunitas pelabuhan agar dapat beradaptasi dengan standar operasional yang lebih baik.

Pengabdian ini penting untuk dilakukan guna menguji efektivitas model sinergi kinerja dan keberlanjutan dalam konteks industri pelabuhan Indonesia. Dengan melibatkan PT Amnus Group Indonesia sebagai mitra, diharapkan dapat tercipta model operasional logistik yang tidak hanya efisien secara finansial, tetapi juga ramah lingkungan dan memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "Sinergi Kinerja dan Berkelanjutan dalam Operasional Logistik: Studi Kasus Pengabdian Kepada Komunitas Pelabuhan di PT Amnus Group Indonesia" sebagai landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 1.1. Spanduk Sebagai Pemateri

Sumber : Data Diolah 2026



Gambar 1.2. Acara Dipelaksanaan

Sumber : Data Diolah 2026

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dikombinasikan dengan metode Community Empowerment. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari pihak PT Amnus Group Indonesia dan komunitas pelabuhan dalam setiap tahapannya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu: (1) Tahap Persiapan dan Diagnosa, (2) Tahap Implementasi dan Edukasi, dan (3) Tahap Evaluasi dan Monitoring.

Lokasi dan Subjek Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di Hotel Treepark Banjarmasin tanggal 13 Januari 2026 dan kegiatan operasional pelabuhan serta kantor PT Amnus Group Indonesia. Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi Manajemen Operasional PT Amnus Group yang berperan sebagai pengambil keputusan terkait kebijakan logistik, Staf Operasional Pelabuhan yang bertindak sebagai pelaksana teknis di lapangan, serta Komunitas Pelabuhan yang mencakup pedagang lokal, tenaga kerja informal, dan warga sekitar area pelabuhan yang terdampak aktivitas logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Baseline)

Sebelum kegiatan, PT Amnus Group Indonesia memiliki fondasi operasional yang baik namun terdapat kesenjangan dengan prinsip keberlanjutan. Pada aspek lingkungan, belum ada sistem pemilahan limbah terstruktur dan penggunaan energi belum optimal. Aspek sosial menunjukkan hubungan perusahaan-komunitas masih transaksional dengan potensi konflik akibat kurangnya komunikasi. Sementara itu, aspek kinerja mengalami variasi tidak stabil pada turnaround time karena kurangnya standarisasi prosedur di kalangan mitra dan komunitas.

Hasil Implementasi Kegiatan

Program pengabdian menghasilkan perubahan positif yang signifikan. Efisiensi operasional meningkat dengan penurunan waktu tunggu (turnaround time) sebesar [X]% dan akurasi dokumentasi yang lebih baik. Prinsip keberlanjutan diperkuat melalui penerapan Green Logistics, peningkatan kesadaran lingkungan komunitas dalam pengelolaan sampah, serta kepatuhan K3 yang lebih tinggi. Sinergi komunitas terbangun melalui forum komunikasi rutin yang mengurangi konflik dan menciptakan rasa kepemilikan bersama (sense of ownership) terhadap lingkungan pelabuhan.

Pembahasan Hasil kegiatan

Mengonfirmasi bahwa kinerja operasional dan keberlanjutan dapat saling memperkuat. Investasi pada green logistics memberikan return on investment (ROI) melalui efisiensi biaya jangka panjang. Komunitas pelabuhan terbukti sebagai bagian integral rantai pasok yang mendukung kelancaran operasional jika dilibatkan secara aktif. Pendekatan partisipatif terbukti lebih efektif daripada top-down dalam mengubah perilaku, meskipun menghadapi tantangan resistensi yang dapat diatasi dengan pendekatan persuasif dan insentif.

Dampak Jangka Panjang

Kegiatan ini menciptakan Best Practice operasional logistik yang terintegrasi antara kinerja dan keberlanjutan, yang berpotensi direplikasi di pelabuhan lain. PT Amnus Group Indonesia diharapkan menjadi role model dalam menerapkan Triple Bottom Line (People, Planet, Profit). Keberhasilan program ini membangun fondasi tata kelola yang kuat untuk industri logistik nasional yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, disimpulkan bahwa sinergi kinerja dan keberlanjutan dalam logistik pelabuhan sangat mungkin dicapai. PT Amnus Group berhasil meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengorbankan aspek lingkungan dan sosial, bahkan green logistics mengurangi biaya jangka panjang. Hubungan perusahaan dan komunitas bertransformasi menjadi kemitraan strategis yang mengurangi konflik. Pendekatan partisipatif terbukti efektif menghasilkan solusi relevan. Kegiatan ini menghasilkan model best practice Triple Bottom Line yang dapat menjadi acuan industri logistik nasional.

REFERENSI

- Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia (ALFI). (2021). Laporan Tahunan Industri Logistik Indonesia 2021. ALFI.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Kementerian Perhubungan. (2018). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 113 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi, A. (2020). *Manajemen Rantai Pasok Berkelanjutan di Indonesia*. Penerbit Andi.
- PT Amnus Group Indonesia. (2023). *Laporan Keberlanjutan Perusahaan 2023* [Laporan Internal].
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 67.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140.
- Seuring, S., & Müller, M. (2008). From a literature review to a conceptual framework for sustainable supply chain management. *Journal of Cleaner Production*, 16(15), 1699–1710. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2008.04.020>
- Suhartono, D. (2019). *Logistik dan Manajemen Rantai Pasok*. Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran*. Andi Offset.
- World Bank. (2020). *Connecting to Compete: Trade Logistics in the Global Economy*. World Bank Publications.